

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan penggambaran permasalahan dalam karya sastra sendiri tak akan terlepas dari permasalahan kondisi kejiwaan yang digambarkan melalui para tokoh dalam karya sastra. Pada dasarnya tokoh pada karya sastra juga tidak jauh beda dengan gambaran masyarakat pada umumnya, hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jabrohim (1986:4) yang mengatakan sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang berangkat dari pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya, tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional.

Dalam karya sastra, tokoh merupakan sebuah cerminan dari manusia seperti pada dunia nyata. Selayaknya manusia biasa juga, tokoh-tokoh dalam karya sastra melakukan sebuah tindakan didasari oleh perasaan dan pemikiran tokoh tersebut. Pada sebuah karya sastra adanya tokoh merupakan hal yang sangat penting. Tokoh merupakan tonggak awal untuk menyampaikan pemikiran yang ingin disampaikan seorang pengarang kepada pembacanya. Tanpa adanya tokoh, sebuah karya sastra tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tokoh dalam sebuah karya sastra selalu ditampilkan dengan perilaku yang beraneka ragam, sama halnya seperti manusia, perilaku yang tampak tersebut belum tentu menggambarkan diri yang sesungguhnya dan apa yang diperlihatkan belum tentu sama dengan apa yang sebenarnya terjadi sebab manusia pada umumnya cenderung berusaha menutupinya. Kejujuran, kecintaan, kemunafikan, dan lain-lain, berada dalam batin masing-masing yang kadang terlihat gejalanya dari luar dan kadang tidak (Endraswara, 2008: 8-9).

Walaupun karya sastra bersifat fiksi namun tidak bisa dikatakan bahwa karya sastra hanya berasal dari lamunan pengarang. Hal ini ditegaskan oleh Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 1998: 3) fiksi tidak bisa dianggap sebagai hasil dari lamunan, tetapi dari hasil penghayatan dan perenungan secara intents, perenungan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Menurut Altenberd dan Lewis dalam (Nurgiyantoro, 1998; 2-3) fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang mempunyai sifat imajinatif, namun masuk akal dan mengandung kebenaran dengan hubungan-hubungan antarmanusia. Pengarang menulis karya sastra tidak akan jauh dari permasalahan dalam kehidupannya, entah itu yang terjadi pada diri sendiri maupun yang terjadi pada lingkungannya.

Pada dasarnya tokoh dalam suatu karya sastra selalu ditampilkan dengan berbagai gambaran tingkah laku yang beraneka ragam. Tokoh sesungguhnya adalah cerminan dari manusia. Tokoh-tokoh tersebut memiliki unsur perasaan, dan pikiran sehingga pembaca seolah-olah sedang berhadapan dengan manusia yang sesungguhnya. Tanpa adanya tokoh sebagai pelaku yang melakukan tindakan, maka cerita tidak akan dapat berjalan. Pada dasarnya tiap tokoh memiliki watak dan karakter, maka tidak jarang tokoh-tokoh dalam karya sastra memiliki beragam perilaku, ada yang sederhana dan ada juga yang kompleks. Tingkah laku dipahami sebagai respon yang ditunjukkan oleh individu terhadap stimulus yang diterima dan pada umumnya perilaku didasari oleh keinginan untuk merespon suatu tujuan tertentu. Meskipun demikian, menurut paham behaviorisme manusia bukanlah organisme yang bebas berkehendak, atau tingkah laku yang dilakukan manusia bisa muncul tanpa sebab melainkan seluruh tingkah laku ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan, dan bisa dibawa ke dalam kontrol lingkungan atau bisa dikendalikan. Individu bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat

kedudukan atau suatu point yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama-sama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut (E. Koeswara, 1991: 75-77).

Begitu juga yang tegambar dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang menampilkan tokoh utama yang bernama Ajo Kawir. Tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Ajo Kawir adalah seorang pemuda yang bersahabat baik dengan Si Tokek, mereka berdua bersahabat baik mulai masuk sekolah dasar hinggaremaj. Mereka berdua sering membuat geger di sekitar kampung halamannya, berkelahi dan membuat onar pada banyak orang. Kedua pemuda ini dikenal pemberani, khususnya Ajo Kawi ia dikenal orang yang tidak pernah takut mati. Ditengah kegilaan untuk berkelahi kedua pemuda ini sempat mengitip seorang perempuan gila yang tinggal sebuah rumah kosong. Dimana di saat itu Ajo Kawir dan Si tokek sedang mengintip permpuan gila yang Bernama Si Rona Merah ini sedang diperkosa oleh dua orang polisi. Hingga pada saatnya kedua polisi tersebut mengetahui, jika ada dua remaja yang sedang mengintip perbuatan mereka, akhirnya Ajo Kawir dan Si Tokek dipaksa kedua polisi tersebut untuk menyaksikan secara langsung peristiwa pemerkosaan terhadap Si Rona Merah, seorang janda gila yang ditinggal mati suaminya. Namun setelah Ajo Kawir menyasikan permerkosaan tersebut, ia mendapati bahwa kelaminnya sendiri sudah tak bisa berdiri atau *Ngaceng*. Si Tokek yang merupakan orang yang pertama mengetahui bahwa burung Ajo Kawir tidak bisa berdiri lagi, membantu dengan sekuat tenaga agar burung Ajo Kawir kembali *Ngaceng*, berbagai cara dan upaya sudah dilakukan untuk membuat burung Ajo Kawir untuk kembali *Ngaceng*. Namun berbagai upaya tersebut masih belum berhasil hingga kabar burung Ajo Kawir tidak bisa *Ngaceng*,

sudah tersebar luas dan menjadi obrolan beberapa orang. Namun permasalahan burungnya yang tidak bisa Ngaceng, tak membuat nyali Ajo Kawir luntur. Ia tetap saja seorang yang senang berkelahi dan tak pernah takut mati.

Hingga suatu ketika, disaat Ajo Kawir ingin membunuh seseorang, ia bertemu dengan seorang wanita bernama Itueng, tidak lama setelah berkenalan dengan Itueng, Ajo Kawir merasakan jatuh cinta kepada Itueng. Akhirnya Itueng dan Ajo kawir menikah, namun rasa jatuh cinta Ajo Kawir terhadap Itueng ini, tetap membuat burung Ajo Kawir berhasil berdiri lagi. Burung yang tidak bisa Ngaceng juga membuat Ajo Kawir akhirnya rela melakukan apa saja dan tidak takut pada kematian, berkelahi dan membunuh orang merupakan kegiatannya.

Permasalahan perilaku Ajo Kawir dihadirkan dengan adanya pengaruh tokoh tokoh-tokoh yang lainnya. Berbagai permasalahan yang terjadi dari hubungan antar tokoh tersebut menciptakan kekuatan aspek penokohan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan. Maka penelitian ini dilakukan atas beberapa alasan yang mendasar.

Pertama, peneliti menjadikan novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan sebagai objek dalam penelitian ini karena, adanya masalah kompleksitas perilaku tokoh Ajo Kawir yang ditunjukkan melalui perilakunya yang berubah-ubah. Setiap Ajo Kawir melakukan interaksi dengan tokoh lain, maka akan terlihat perubahan perilaku yang ditampilkan oleh Ajo Kawir.

Kedua, adanya penggambaran yang sangat kuat terhadap tokoh dan penokohan yang dihadirkan oleh pengarang dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai hal tersebut, dengan menggunakan bantuan pendekatan psikologi sastra dan teori behaviorisme.

Selanjutnya atas beberapa penjelasan dan alasan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk upaya menganalisis perubahan perilaku tokoh Ajo Kawir pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Pertama peneliti akan menggunakan pendekatan struktural dengan fokus pada tokoh dan penokohan yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik setiap tokoh yang ada, khususnya tokoh Ajo Kawir. Peneliti juga akan menggunakan teori behaviorisme John B. Watson untuk membantu menganalisis setiap perubahan perilaku tokoh Ajo Kawir dan kemudian berusaha menemukan makna setiap perubahan perilaku tersebut. Teori behaviorsisme John B. Watson menjelaskan perilaku-perilaku individu yang dipengaruhi oleh lingkungan, dan hal tersebut tentunya akan membantu peneliti untuk menemukan proses perubahan perilaku tokoh Ajo Kawir dan juga mengidentifikasi setiap perubahannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan serta relasi antar tokoh dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus di Bayar* karya Eka Kurniawan?
2. Bagaimanakah proses perubahan perilaku tokoh Ajo Kawir, dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus di Bayar Tuntas* karya Eka Kurniawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian harusnya sesuai dengan tujuan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Menemukan tokoh dan penokohan serta relasi antar tokoh dalam novel *Seperti Dendam Harus di Bayar Tuntas* karya Eka Kurniawan
2. Menemukan tahapan proses perubahan perilaku tokoh Ajo Kawir, serta

menemukan makna perubahan perilaku tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Demdam Rindu Harus di Bayar Tuntas* karya Eka Kurniawan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu secara teoretis dan manfaat praktis.

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dengan penggunaan kajian psikologi sastra, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya beberapa penelitian terdahulu yang berfokus pada suatu permasalahan yang sama sekaligus dapat menjadi acuan bagi penelitian dikemudian hari.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang akademik dan masyarakat seperti berikut. Dalam posisi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang menitik beratkan suatu permasalahan yang sama bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan bacaan baru dan hasil penelitian ini dapat menjadi dokumen bahan bacaan baru yang mengungkap keterkaitan teks dengan perubahan perilaku tokoh.

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini tentu diharapkan dapat menjadi referensi ataupun acuan bagi penelitian baru yang melakukan sebuah penelitian dengan fokus penelitian sama dan searah dengan menggunakan kajian psikologis sastra dengan analisis perubahan perilaku tokoh. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai panduan dalam penelitian dengan penggunaan objek yang sama.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai sebuah novel yang mengangkat suatu cerita dengan keunikan perilaku tokoh yang ada dalam novel tersebut. Novel *Seperti Dendam Rindu Dibayar Tuntas* karya Eka Kuniawan telah dilakukan beberapa penelusuran terhadap objek kajian maupun penggunaan teori yang sama pada situs-situs dalam jaringan di beberapa Universitas di Indonesia seperti repositori Universitas Airlangga, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, serta universitas lainnya, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini

Gregorius Agung Rendra Prasastya (2017) dalam skripsi yang berjudul “Hasrat Seksual Dalam Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan Kajian: Psikoanalisis”. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. Penelitian ini menganalisis tokoh dan mendeskripsikan bentuk pengalihan perilaku tokoh terhadap hasrat seksual dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Penulis fokus terhadap perubahan perilaku yang dialami karena hasrat seksual tiga tokoh: Ajo Kawir, Iteung, dan Mono Ompong. Selain membahas struktur perilaku tokoh dan bentuk pengalihan perilaku tokoh terhadap hasrat seksual, penelitian tersebut juga membahas mengenai regresi, sublimasi, dan identifikasi sebagai manifestasi hasrat seksual dalam novel. Pada akhirnya ketiga tokoh ditemukan mempunyai permasalahan yang sama, ketiganya pernah mengalami pelecehan seksual. Pelecehan seksual yang dialami ketiga tokoh tersebut, mengakibatkan perasaan traumatis yang akhirnya berperan dalam membentuk kepribadian ketiga tokoh tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Akan tetapi, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian skripsi yang berjudul “Hasrat Seksual Dalam Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan Kajian: Psikoanalisis” memfokuskan penelitiannya pada deskripsi mengenai struktur kepribadian tokoh dan bentuk pengalihan perilaku terhadap hasrat seksual tokoh dalam novel. Sedangkan, penelitian ini memfokuskan dalam mengidentifikasi struktur tokoh dan penokohan, serta relasi antar tokoh terutama tokoh-tokoh yang berhubungan langsung dengan tokoh “Ajo Kawir”. Tidak hanya mengidentifikasi struktur tokoh dan penokohan, pada penelitian ini juga menganalisis proses perubahan perilaku tokoh “Ajo Kawir”.

Myrna Relinni Hutapea (2018) dalam skripsi yang berjudul “Perubahan Perilaku Tokoh Lorca Dalam Novel Lorca: *Memoar Penjahat Tak Dikenal* Karya Sihar Ramses Simatupang: Kajian Psikologi Sastra”. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Airlangga. Surabaya. Penelitian ini membahas mengenai tokoh dan penokohan, relasi antar tokoh dan perubahan perilaku tokoh yang ada dalam novel tersebut. Dimana pada akhir kesimpulan penelitian ini, ditemukan perubahan perilaku Lorca disebabkan adanya kendali dari keenam tokoh lainnya. Perubahan perilaku tokoh Lorca ini berimbas pada kepribadiannya, dimana ia memiliki kepribadian ganda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tokoh dan penokohan, menganalisis relasi tokoh yang terdapat dalam novel, dan perubahan perilaku tokoh utama dengan tokoh yang lainnya. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji analisisnya menggunakan

kajian psikologi sastra. Akan tetapi, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan novel yang berjudul Lorca: *Memoar Penjahat Tak Dikenal* Karya Sihar Ramses Simantupang. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan objek penelitian novel yang berjudul *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan.

Satria Aji Ilham (2018) dalam skripsi yang berjudul “Derita Lelaki Impotensi: Sebuah Kajian Psikologi Sastra Terhadap Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan” Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Penelitian ini membahas tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik serta membahas mengenai derita masalah seksual.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tokoh dan penokohan, menganalisis relasi tokoh yang terdapat dalam novel, dan perubahan perilaku tokoh utama dengan tokoh yang lainnya. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji analisisnya menggunakan kajian psikologi sastra. Akan tetapi, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian skripsi yang berjudul “Derita Lelaki Impotensi: Sebuah Kajian Psikologi Sastra Terhadap Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan” memfokuskan penelitiannya pada deskripsi mengenai struktur kepribadian tokoh dan bentuk pengalihan perilaku terhadap dampak seksual tokoh dalam novel. Sedangkan, penelitian ini memfokuskan dalam mengidentifikasi struktur tokoh dan penokohan, serta relasi antar tokoh terutama tokoh-tokoh yang berhubungan langsung dengan tokoh “Ajo Kawir”. Tidak hanya mengidentifikasi struktur tokoh dan penokohan, pada penelitian ini juga menganalisis proses perubahan perilaku tokoh “Ajo Kawir”.

Rina Andari (2016) dalam skripsi yang berjudul “Analisi Kepribadian Tokoh Utama Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan” Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jendral Soedirman. Penelitian ini mendeskripsikan struktur novel dan kepribadian tokoh utama Ajo Kawir.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tokoh dan penokohan. Akan tetapi, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian skripsi yang berjudul “Analisi Kepribadian Tokoh Utama Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan” memfokuskan penelitiannya pada kepribadian tokoh utama yaitu Ajo Kawir. Sedangkan, penelitian ini memfokuskan dalam mengidentifikasi struktur tokoh dan penokohan, serta relasi antar tokoh terutama tokoh-tokoh yang berhubungan langsung dengan tokoh “Ajo Kawir”. Tidak hanya mengidentifikasi struktur tokoh dan penokohan, pada penelitian ini juga menganalisis proses perubahan perilaku tokoh “Ajo Kawir”.

Nintami Rofemia (2017) dalam skripsi yang berjudul “Penyimpangan Seksual Dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan : Kajian Psikologis Sastra” Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Penelitian ini membahas tentang penyimpangan seksual.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tokoh dan penokohan. Akan tetapi, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian skripsi yang berjudul “Penyimpangan Seksual Dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan : Kajian Psikologis Sastra” memfokuskan penelitiannya pada penyimpangan seksual yang terdapat di dalam beberapa tokoh.

Sedangkan, penelitian ini memfokuskan dalam mengidentifikasi struktur tokoh dan penokohan, serta relasi antar tokoh terutama tokoh-tokoh yang berhubungan langsung dengan tokoh “Ajo Kawir”. Tidak hanya mengidentifikasi struktur tokoh dan penokohan, pada penelitian ini juga menganalisis proses perubahan perilaku tokoh “Ajo Kawir”.

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian terdahulu objek novel maupun penggunaan teori yang sejenis, maka orisinalitas maupun kebenaran penelitian ini dengan judul Perubahan Perilaku Tokoh “Ajo Kawir dalam novel “Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas” karya Eka Kuniawan: Kajian Psikologi Sastra dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keaslian penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti memposisikan hasil penelitian kali ini berbeda dengan temuan penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini menengaskan bahwa temuan-temuan dalam penelitian ini hanya dapat digunakan sebagai acuan untuk menjelaskan bagaimana tokoh dan penokohan dan makna perubahan perilaku tokoh utama dengan bantuan pendekatan psikologi sastra dalam novel “Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas” karya Eka Kuniawan.

1.5.2 Batasan Konseptual

Penelitian ini perlu memiliki batasan konseptual yang berguna agar menghindari perluasan permasalahan dan tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian. Pada penelitian ini akan difokuskan pada perubahan perilaku pada tokoh utama dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kuniawan. Dalam prosesnya fokus penelitian ini yaitu tokoh utama Ajo Kawir akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra milik J B Watson. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan istilah dalam penelitian ini, agar pembaca dapat memahami fokus dari istilah yang digunakan pada penelitian kali

ini.

Tokoh merupakan pelaku cerita yang mengalami berbagai peristiwa cerita, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau perilaku disebut penokohan. Menurut Aminudin (2009: 79) tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita fiksi, tokoh adalah individu rekaan pengarang yang bersifat fiktif yang mengemban peristiwa dalam cerita. Kemudian pada analisisnya tokoh utama Ajo Kawir akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Psikologi sastra sendiri merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra dari sudut pandang psikologi. Kata “Psikologi” sendiri ialah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku atau dapat disederhanakan sebagai sebuah ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa.

Dalam pelaksanaannya psikologi sastra digunakan untuk membantu peneliti mengkaji sekaligus menganalisis sebuah naskah karya sastra dengan pendekatan menurut ilmu psikologi yang telah ada. Pendekatan itu dapat dilihat dari berbagai macam cara yang dihadirkan oleh penulis, dari mulai tokoh, perubahan perilaku, alur, dan stimulus pemikiran yang ada dalam naskah. Hosland, et al (1953) dalam buku (Notoatmodjo, 2007) mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu. Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme maka selanjutnya stimulus ini akan dilanjutkan kepada proses berikutnya. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut lalu timbul kesediaan untuk bertindak.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Pendekatan Psikologi Sastra

Peneliti menggunakan dua kajian teori dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Pertama teori struktural yang dijadikan sebagai teori awal yang dibatasi hanya pada tokoh dan penokohan kemudian dilanjutkan dengan pendekatan psikologis milik J B Watson untuk menganalisis pemasalahan perubahan perilaku tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011: 6). Menurut Wellek dan Warren (dalam Wiyatmi, 2011:28) pengertian pertama dan kedua merupakan bagian dari psikologi seni, dengan fokus pada pengarang dan proses kreatifnya. Pengertian ketiga terfokus pada karya sastra yang dikaji dengan hukum-hukum psikologi. Pengertian keempat terfokus pada pembaca yang ketika membaca dan menginterpretasikan karya sastra mengalami berbagai situasi kejiwaan.

Dengan memfokuskan pada karya sastra, terutama fakta cerita dalam sebuah fiksi atau drama, psikologi karya sastra mengkaji tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Untuk melakukan kajian ini, peneliti akan menggunakan dua cara untuk mendapatkan hasil penelitian. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi, kemudian diadakan analisis terhadap karya sastra. Kedua, terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis karya sastra, Ratna dalam (Wiyatmi, 2011:43). Maka dari itu penelitian ini

menggunakan cara kedua dengan menentukan karya sastra sebagai objek terlebih dahulu, setelah itu menggunakan pendekatan teori psikologi sastra JB Watson.

Sebagai disiplin ilmu, psikologi sastra ditopang oleh tiga pendekatan, yaitu ekspresif aspek psikologi kajian penulis dalam proses kreativitas yang terproyeksi lewat karya sastra, pendekatan tekstual yaitu mengkaji aspek psikologi sang tokoh dalam sebuah karya sastra, pendekatan reseptif pragmatik yang mengkaji aspek psikologi pembaca yang terbentuk setelah melakukan dialog dengan karya yang dinikmatinya serta proses kreatif yang ditempuh dalam menghayati teks (Aminuddin, 1990: 89).

1.6.2 Teori Psikologi Behaviorisme

Perilaku merupakan unsur psikologi nyata yang dapat dilihat dan dirasakan. Munculnya perilaku dinyakini sebagai efek atau respon dari kondisi yang mengelilingi ruang lingkup kehidupan manusia.

Asumsi dasar pandangan utama Watson. Watson memiliki asumsi dasar dalam pandangannya. Beberapa pandangan utama Watson, yaitu:

1. Psikologi mempelajari stimulus dan respons (S-R Psychology).
2. Tidak mempercayai unsur hereditas (keturunan) sebagai penentu perilaku
3. Dalam kerangka *mind-body*, pandangan Watson sederhana saja.
4. Sejalan dengan fokusnya terhadap ilmu yang objektif, maka psikologi harus menggunakan metode empiris.
5. Secara bertahap Watson menolak konsep insting, mulai dari karakteristiknya sebagai refleksi yang *unlearned*, hanya milik anak-anak yang tergantikan oleh habits, dan akhirnya ditolak sama sekali kecuali simple reflex seperti bersin, merangkak, dan lain-lain.
6. Sebaliknya, konsep *learning* adalah sesuatu yang vital dalam pandangan

Watson, juga bagi tokoh behaviorisme lainnya.

7. Pandangannya tentang memory membawanya pada pertentangan dengan William James.
8. Proses *thinking and speech* terkait erat.
9. Sumbangan utama Watson adalah ketegasan pendapatnya bahwa perilaku dapat dikontrol dan ada hukum yang mengaturnya.

Seperti yang kita ketahui lingkungan sangat berpengaruh dalam sebuah kehidupan manusia sehingga dalam teori behaviorisme diyakini bahwa ketika manusia lahir manusia tidak membawa bakat apapun. Manusia akan berkembang mengikuti stimulus yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan watak yang buruk begitu pula sebaliknya. Akan tetapi sifat yang membawa manusia juga dapat dialami dari efek trauma pada lingkungan tersebut.

1.6.3 Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku atau seseorang yang mengalami berbagai peristiwa yang ada dalam suatu cerita fiksi. Menurut Aminudin (2009: 79) tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita fiksi, tokoh adalah individu rekaan pengarang yang bersifat fiktif yang mengemban peristiwa dalam cerita. Sedangkan menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 165), tokoh cerita (character) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas normal dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Pada dasarnya tokoh sendiri merupakan unsur yang sangat penting, karena tanpa kehadiran tokoh sebuah cerita tidak akan dapat berjalan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah sebuah proses untuk memilih dan menunjuk siapa yang menjadi pemeran atau pelaku dalam sebuah cerita, baik pemeran utama maupun pemeran tambahan yang terdapat dalam sebuah cerita, baik secara lahir maupun batin. Para tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita fiksi, umumnya dibedakan melalui watak yang berbeda-beda. Perbedaan watak inilah yang membuat sebuah konflik dalam sebuah cerita tersebut. Konflik tersebut dapat terjadi antara tokoh dengan tokoh lain, tokoh dengan lingkungan, atau konflik batin yang terjadi pada diri tokoh itu sendiri.

b. Penokohan

Penokohan adalah penggambaran tingkah laku mengenai tokoh dalam sebuah cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya. Menurut Jones dalam Nurgiyantoro (1995:165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Menurut Sudjiman (1988:22) watak adalah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain. Selain itu menurut Aminuddin (2009:79) penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh-tokoh dikembangkan secara bebas oleh pengarang namun tidak lepas dari bentuk kreativitas yang ditawarkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, penokohan adalah cara seorang pengarang untuk menampilkan ide kemauannya dalam sebuah cerita.

1.6.4 Kepribadian Tokoh

1.6.1.1 Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah perilaku yang dapat diamati dan mempunyai ciri-ciri biologi, sosiologi dan moral yang khas baginya yang dapat membedakannya dari kepribadian yang lain (Littauer, 2002). Dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang terima dari lingkungan sekitar dan berdampak pada psikologis manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian sendiri merupakan simbol dari sebuah identitas atau jati diri yang dimiliki seseorang. Pada dasarnya kepribadian juga merupakan gambaran kesan umum atau kesan pertama tentang diri sendiri atau orang lain.

Menurut Alwisol, (2014 : 7) untuk memperoleh pemahaman lebih jauh tentang kepribadian, berikut dikemukakan beberapa pengertian dari ahli:

- 1) Kepribadian adalah nilai sebagai stimulus social, kemampuan menampilkan secara mengesankan (Hilgard & Marquis).
- 2) Kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman (Stern).
- 3) Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam system psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungan (Allport).
- 4) Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam system psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungan (Allport).
- 5) Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam system psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan

lingkungan (Allport).

- 6) Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam system psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungan (Allport).
- 7) Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam system psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungan (Allport).
- 8) Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam system psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungan (Allport).

Berdasarkan pengertian di atas, maka kepribadian dapat diartikan sebagai pola perilaku seseorang yang mencerminkan dirinya sendiri. Pola perilaku atau tingkah laku inilah, yang mendasari seseorang melakukan suatu respon atau tindakan, terhadap kenyataan yang sedang dihadapi.

1.6.1.2 Perubahan Kepribadian

Pada dasarnya kepribadian juga melambangkan sebuah konsep diri. Dapat dikatakan konsep diri merupakan awal dari semua segala bentuk yang akan dilakukan seseorang terhadap kejadian yang sedang dialami ataupun kejadian yang telah dialami. Menurut Maramis (1998), konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian seseorang yang diketahui dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Meskipun secara alami kepribadian seseorang akan relatif tetap sama pada waktu ke waktu. Namun dalam kenyataan, dengan seringnya seseorang mengalami atau berkomunikasi terhadap orang lain maupun peristiwa lain, kepribadian seseorang dapat saja mengalami perubahan. Pada

dasarnya perubahan seseorang itu terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Yusuf dan Nurihsan (2011 : 11) mengatakan bahwa, faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian diantaranya sebagai berikut:

- (1)Faktor fisik: gangguan otak, kurang gizi (malnutrisi), mengkonsumsi obat-obatan terlarang (NAPZA atau NARKOBA), minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan).
- (2)Faktor lingkungan social budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi (stress, depresi), dan masalah social (pengangguran, premanisme, dan kriminalitas).
- (3)Faktor diri sendiri, seperti: tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa, sebuah kepribadian tidak stagnan, namun dapat saja berubah. Beberapa faktor yang menyebabkan perubahan kepribadian adalah faktor lingkungan sosial budaya, faktor fisik dan faktor psikologi diri sendiri.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian novel *Seperti Dendam Rindun Harus di Bayar Tuntas* ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan *library research*. Sudaryanto (1993: 62), menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya

data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16).

1.7.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dari novel *Seperti Dendam Rindu Harus di Bayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama Mei 2015 Tebal buku 243 halaman. Fokus penelitian ini adalah mengenai perubahan perilaku dari dampak psikologis tokoh utama.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode studi pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *Seperti Dendam Rindu Harus di Bayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung atau disebut verbatim dari novel yang diteliti.

1.7.3 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan meliputi tiga langkah, Reduksi, Penyajian Daya, Penarikan Kesimpulan. Langkah- langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data dengan analisis isi meliputi:

1. Mengidentifikasi stuktur tokoh dan penokohan, serta relasi antar tokoh, terutama tokoh-tokoh yang berhubungan langsung dengan tokoh Ajo Kawir.

2. Analisis proses perubahan perilaku tokoh utama Ajo Kawir, selanjutnya penelitian dilanjutkan ketahapan menemukan makna dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang didasari oleh perubahan perilaku tokoh Ajo kawir dengan menggunakan pendekatan psikologi J.B Watson.
3. Terakhir, penarikan sebuah kesimpulan dari hasil analisis yang terdapat pada bab-bab sebelumnya.

1.8 Sistematika Penyajian

BAB I Diawali dengan pendahuluan, yang di dalamnya membicarakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II berisi pembahasan yang meliputi tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

BAB III berisi pembahasan yang meliputi bentuk analisis tahapan perubahan perilaku tokoh utama Ajo Kawir, serta mengungkapkan makna perubahan perilaku tokoh Ajo Kawir untuk dikaji lebih mendalam dengan didukung data-data akurat dan valid yang diperoleh dari teks novel *Seperti Rindu Dendam Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

BAB IV berisi penutup dari semua bagian penelitian meliputi kesimpulan dan saran